

**ANALISIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA  
SOAL UJIAN AKHIR SISWA KELAS 6 KMI DALAM  
KELOMPOK MATA PELAJARAN DIROSAH ISLAMIYAH DI  
PONDOK MODERN TAZAKKA BATANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta Untuk Memenuhi  
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan  
(S.Pd.)

Disusun oleh :

**IOBAL FAZA AHMAD**

**NIM: 15410121**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Iqbal Faza Ahmad  
NIM : 15410121  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

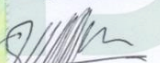
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul "*Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirosah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang*" adalah asli karya atau penulisan saya sendiri, bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 01 September 2019

Yang menyatakan,



  
Iqbal Faza Ahmad  
NIM. 15410121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Iqbal  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Iqbal Faza Ahmad  
NIM : 15410121  
Judul Skripsi : Analisis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirosah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang

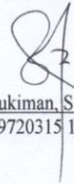
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 September 2019

Pembimbing Skripsi,



Dr. Sukiman, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 009



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-164/Un.02/DT/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ANALISIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)  
PADA SOAL UJIAN AKHIR SISWA KELAS 6 KMI  
DALAM KELOMPOK MATA PELAJARAN DIROSAH ISLAMIAH  
DI PONDOK MODERN TAZAKKA BATANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Iqbal Faza Ahmad

NIM : 15410121

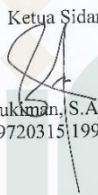
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 20 September 2019

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

  
Dr. Sukman, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 19720315199703 1 009

Penguji I

  
Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

  
Drs. H. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta,

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

**Belajar yang bermakna adalah mengkonstruksi kerangka  
pengetahuan.<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Karthwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Bloom* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 98

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk*

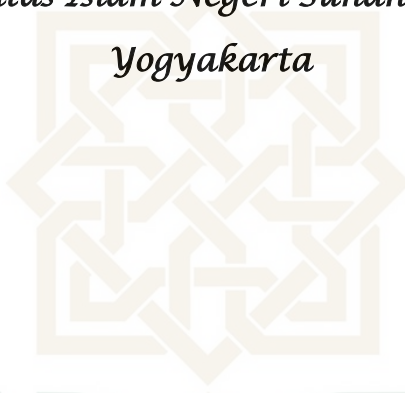
*Almamater tercinta*

*Program Studi Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan taufiq, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini atas pertolongan Allah Swt. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai sosok teladan dalam dunia pendidikan, keluarga, dan para sahabat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Analisis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirosah Islamiyah Di Pondok Modern Tazakka Batang. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dan memberi pengarahan selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak motivasi untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan produktif.

3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan.
4. Ibu Dr. Eva Latipah, S. Ag., M. Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menempuh jenjang perkuliahan di program studi PAI.
5. Bapak Dr. Sukiman, S. Ag., M. Pd., selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran, dukungan, motivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing penulis selama ini.
7. Bapak KH. Anang Rikza Masyhadi, M. A selaku Pimpinan Pondok Modern Tazakka dan seluruh Bapak Ibu guru yang telah memberikan izin penelitian dan segala bentuk dukungan lainnya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Tasdikin dan Ibu Siti Khofiyah yang telah memberikan motivasi, nasihat, kasih sayang, dan membimbing penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran..
9. Teman-teman seperjuangan BINTANG PAI 2015, Korp Granit, keluarga PMII Rayon Wisma Tradisi terima kasih untuk kebersamaan, persahabatan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu



Peneliti berdoa semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 01 September 2019

Penulis,



Iqbal Faza Ahmad

NIM. 15410121



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Iqbal Faza Ahmad, *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirosah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.*

Pendidikan Pondok Pesantren melalui sistem *muadalah* memiliki status setara dengan pendidikan formal pada umumnya. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pengembangan kurikulum selalu menjadi agenda jangka panjang. Demikian juga dengan sistem penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 telah mengadopsi model penilaian berstandar internasional, salah satunya dengan penilaian yang menekankan pada kemampuan berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Pengembangan HOTS juga menjadi salah satu fokus agenda pendidikan agama di Kementerian Agama dalam penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah. Sejalan dengan hal tersebut, Pondok Modern Tazakka yang berstatus *muadalah* memiliki kebijakan mandiri terkait dengan pengembangan kurikulum dan sistem penilaian yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter HOTS yang terdapat pada soal Ujian Akhir kelompok mata pelajaran Dirosah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, uji keabsahan

data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, analisis data dilakukan dengan *transcript, coding, dan verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahawa: 1) Komposisi soal mata pelajaran Tauhid, Fiqih dan Tarikh Islam pada ujian akhir siswa kelas 6 KMI di Pondok Modern Tazakka berdasarkan kategori proses kognitif taksonomi Bloom lebih dominan berada pada kategori C1 dan C2 atau kategori mengingat dan memahami, hanya sedikit yang berada pada kategori C3, C4 dan C5, dan tidak ada butir soal yang berada pada kategori C6. 2) Karakter HOTS yang terdapat pada soal ujian, pada mata pelajaran Tauhid, dari 23 butir soal hanya 12 butir soal yang memiliki karakter HOTS dengan indikator mengukur kemampuan berargumentasi dan satu soal yang berkaitan dengan permasalahan kontekstual. Pada mata pelajaran Fiqih, dari 26 butir soal, 18 diantaranya memiliki karakter HOTS dengan indikator mengukur kemampuan berpikir kritis, berargumentasi, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, serta 16 butir soal yang terkait dengan permasalahan kontekstual. Pada mata pelajaran Tarikh Islam, dari 25 butir soal, hanya 6 butir soal yang memiliki muatan karakter HOTS dengan indikator mengukur kemampuan berpikir kritis dan berargumentasi, dan tidak ada butir soal yang mengabungkan dengan permasalahan kontekstual.

**Kata kunci:** *Higher Order Thinking Skill, Dirosah Islamiyah, Pondok Modern*

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	15
1. Higher Order Thinking Skill.....	15
a. Pengertian <i>Higher Order Thinking Skills</i> .....	15

b.	Indikator Kemampuan Berpikir Tinggi .....	24
2.	Soal <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) .....	30
3.	Langkah Penyusunan Soal HOTS .....	32
4.	Mata Pelajaran Dirosah Islamiyah .....	34
F.	Metode Penelitian .....	35
1.	Jenis Penelitian.....	35
2.	Subjek Penelitian .....	36
3.	Metode Pengumpulan Data.....	37
a.	Wawancara.....	37
b.	Dokumentasi.....	37
4.	Teknik Validasi dan Keabsahan Data.....	38
a.	Triangulasi Sumber .....	38
b.	Triangulasi Teknik .....	39
5.	Teknik Analisis Data.....	39
a.	<i>Transcript</i> .....	40
b.	<i>Coding</i> .....	40
c.	<i>Conclusion Drawing</i> atau <i>verification</i> .....	40
G.	Sistematika Pembahasan.....	40

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PONDOK MODERN TAZAKKA**

<b>BATANG .....</b>	<b>42</b>	
A.	Sejarah Berdirinya Pondok .....	42

B. Letak Geografis .....	43
C. Visi dan Misi .....	44
D. Panca Jiwa Pondok Modern .....	44
E. Struktur Organisasi .....	47
F. Sistem Pendidikan .....	49
G. Profil Guru Mata Pelajaran Dirosah Islamiyah .....	51

### **BAB III**

#### **ANALISIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA SOAL UJIAN AKHIR SISWA KELAS 6 KMI DALAM KELOMPOK MATA PELAJARAN DIROSAH ISLAMIYAH.... 53**

A. Komposisi Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI Mengacu Proses Kognitif dalam Kerangka Taksonomi Bloom .....	53
1. Tauhid .....	56
2. Fiqih .....	61
3. Tarikh Islam .....	66
B. Karakter <i>Soal Higher Order Thinking Skills</i> pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI .....	70
1. Tauhid .....	73
2. Fiqih .....	75
3. Tarikh Islam .....	78

### **BAB IV**

#### **PENUTUP ..... 81**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
C. Kata Penutup.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Revisi Taksonomi Bloom.....	18
Tabel 1.2 Kategori dalam Proses Kognitif.....	21
Tabel 1.3 Dimensi Pengetahuan.....	23
Tabel 1.4 Indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.....	26
Tabel 3.1 Komposisi Soal Tauhid.....	58
Tabel 3.2 Komposisi Soal Fiqih.....	63
Tabel 3.3 Komposisi Soal Tarikh Islam.....	68
Tabel 3.4 Karakter Soal HOTS.....	73
Tabel 3.5 Karakter HOTS Soal Tauhid.....	73
Tabel 3.6 Karakter HOTS Soal Fiqih.....	75
Tabel 3.7 Karakter HOTS Soal Tarikh Islam.....	78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi.....	48
Gambar 3.1 Soal Mata Pelajaran Tauhid lembar 1.....	57
Gambar 3.2 Soal Mata Pelajaran Tauhid lembar 2.....	58
Gambar 3.3 Soal Mata Pelajaran Fiqih lembar 1.....	62
Gambar 3.4 Soal Mata Pelajaran Fiqih lembar 2.....	63
Gambar 3.5 Soal Mata Pelajaran Tarikh Islam lembar 1.....	67
Gambar 3.6 Soal Mata Pelajaran Tarikh Islam lembar 2.....	68



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara
Lampiran VII	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran VIII	: Naskah Soal dan Pedoman Penilaian Ujian KMI
Lampiran IX	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran X	: Sertifikat Magang II
Lampiran XI	: Sertifikat Magang III
Lampiran XII	: Sertifikat KKN
Lampiran XIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XV	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVI	: Sertifikat OPAK
Lampiran XVII	: Sertifikat ICT
Lampiran XVIII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XIX	: Foto Dokumentasi
Lampiran XX	: <i>Curriculum Vitae</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang masalah

Pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan di Indonesia sudah ada sejak ratusan tahun silam dan menjadi budaya asli Indonesia. Pondok pesantren memiliki peran yang signifikan dalam sejarah bangsa Indonesia, terutama dalam memperjuangkan kemerdekaan, dengan memegang teguh nilai-nilai islam yang *rahmatan lil alamin* untuk membentuk pribadi masyarakat yang bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak mulia. Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat. Kehadiran pesantren sebagai institusi pendidikan mampu memberikan sumbangan penting dan krusial dalam proses transmisi ilmu-ilmu Islam, reproduksi ulama, pemeliharaan ilmu dan tradisi Islam, bahkan pembentukan dan ekspansi masyarakat muslim santri<sup>2</sup>. Pesantren yang sudah menjadi realitas masyarakat memiliki peran makro dalam menyadarkan masyarakat untuk memiliki idealisme, kemampuan intelektual dan prilaku yang baik guna menata dan membangun karakter bangsa.

---

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia, Pengalaman Islam* (Jakarta: Paramadina, 1999), hal. 184-185.

Sebagai lembaga pendidikan yang termasuk dalam kategori jalur pendidikan nonformal, pondok pesantren memiliki kurikulum dan sistem pembelajaran tersendiri yang tidak menginduk kepada kurikulum pemerintah. Hal ini lah yang mungkin menjadi salah satu faktor minimnya perhatian dan pengakuan pemerintah terhadap lembaga pesantren, terutama yang tidak menyelenggarakan jalur pendidikan formal, sehingga lulusan pesantren sering menemui kesulitan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk melamar pekerjaan pada sektor formal. Padahal selama ini, masyarakat telah memberikan pengakuan terhadap kualitas lulusan pesantren, dan bahkan sebagian dari lembaga pendidikan di luar negeri pun telah memberikan pengakuan terhadap pendidikan pesantren.<sup>3</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, pondok pesantren mulai menyesuaikan diri dengan mendirikan lembaga pendidikan formal di samping tetap menjalankan program-program pesantren yang sudah ada. Hal ini menjadikan lulusan pesantren mudah untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Namun di samping itu masih banyak pondok pesantren yang tidak mendirikan lembaga pendidikan formal dan hanya menyelenggarakan program pendidikan pesantren secara mandiri yang tidak menginduk kepada standar nasional dan kurikulum

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penyelenggaraan Pondok Pesantren Mu'adalah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009), hal. 3.

yang ditetapkan oleh pemerintah. Meskipun demikian, beberapa dari pesantren tersebut sudah mendapat pengakuan pemerintah setelah adanya sistem pesantren *muadalah*.

Secara etimologi, kata *muadalah* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti persamaan atau kesetaraan. Sedangkan secara terminologi pengertian mu'adalah adalah suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren maupun di luar pesantren, dengan menggunakan kriteria baku dan kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 6 menyatakan bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.<sup>4</sup> Hasil proses penyetaraan tersebut dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan di pesantren.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pengembangan kurikulum selalu menjadi agenda jangka panjang pemerintah, demikian pula dalam pengembangan sistem penilaian. Model penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 telah mengadopsi model-model penilaian berstandar internasional. Salah satu dari ciri model penilaian tersebut adalah lebih menekankan pada kemampuan berpikir

---

<sup>4</sup> M. Ishom Yusqi, *Pedoman Penyelenggaraan Pondok Pesantren Mu'adalah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Direktorat PD Pontren, 2009), hal. 11

tingkat tinggi (*Higher order thinking skills*). Konsep penilaian ini tidak hanya fokus terhadap tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, akan tetapi lebih jauh mengarah pada pembentukan kemampuan peserta didik secara mandiri dalam berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu memecahkan masalah yang lebih kompleks.

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berada pada tingkat C4-C6 (taksonomi Bloom), dimana kemampuan berfikir tingkat tinggi tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*) yang kemudian diistilahkan oleh Bloom sebagai kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*). Model penilaian berkarakter HOTS telah banyak dikembangkan dan diterapkan di sekolah formal dari mulai tingkat dasar, menengah maupun di perguruan tinggi.<sup>5</sup>

Pengembangan model penilaian yang berkarakter HOTS juga menjadi salah satu fokus agenda dari Direktorat Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama dalam pelaksanaan penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penyelenggaraan workshop penyusunan soal berbasis HOTS oleh Kementerian Agama di berbagai wilayah. Model penilaian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas butir soal dalam instrumen tes yang digunakan oleh guru PAI, dimana sebelumnya penilaian PAI

---

<sup>5</sup> I Wayan Widana, “*Modul Penyusunan Soal HOTS*”, (Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hal. 3

cenderung hanya menekankan pada aspek mengingat, menyatakan kembali atau merujuk tanpa melakukan pengolahan, yang ketiganya masih termasuk dalam tingkatan terendah kemampuan berpikir menurut taksonomi Bloom.

Peningkatan kualitas instrumen soal dalam penilaian PAI merupakan suatu hal yang penting dan perlu untuk dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan upaya membentuk karakter peserta didik untuk tidak hanya sekedar memahami dan mengetahui atas suatu bentuk pengetahuan atau informasi, akan tetapi lebih jauh dari pada itu, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan analisis dan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ada.

Sejalan dengan itu, Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam memiliki tujuan yang sama dalam upaya membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi muslim yang memiliki kemampuan intelektualitas tinggi. Maka perlu sekiranya pengembangan model penilaian berkarakter HOTS juga dikembangkan di lingkungan Pondok Pesantren, terutama di Pesantren *Muadalah* yang notabennya tidak terikat langsung sistem yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pondok Modern Tazakka Batang merupakan salah satu pondok pesantren yang telah mendapatkan pengakuan dari pemerintah melalui sistem *muadalah* pada tahun 2016. Kurikulum yang digunakan Pondok Modern Tazakka Batang adalah *Kulliyatul Muallimin al-Islamiyah* yang kemudian disebut KMI. KMI didirikan pada tahun 1936 oleh KH. Imam Zarkasyi, salah satu pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor yang di

dalamnya diajarkan pelajaran agama, pengetahuan umum, dan bahasa asing (Arab dan Inggris) dengan lama studi selama 6 tahun untuk lulusan sekolah dasar dan 4 tahun untuk lulusan sekolah menengah pertama.

Pondok Modern Tazakka Batang sebagai salah satu pesantren *muadalah* yang menggunakan kurikulum KMI dan memiliki kebijakan tersendiri terkait dengan sistem penilaian peserta didik dan pengembangan instrumen tes. Soal-soal yang digunakan di Pondok Modern Tazakka tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi juga menggunakan bahasa asing yaitu Arab dan Inggris, sesuai dengan bahasa pengantar yang digunakan dalam proses pembelajaran di masing-masing mata pelajaran. Pengakuan terhadap kompetensi lulusan KMI tidak hanya diakui oleh masyarakat dan pemerintah tetapi juga diakui oleh perguruan tinggi di luar negeri.

Dari pemaparan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui bagaimana instrumen soal dan komposisinya terkait dengan HOTS yang digunakan di Pondok Modern Tazakka Batang. Oleh karena itu maka peneliti mengangkat tema skripsi dengan judul “*Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirosah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang*”.

## **B. Rumusan Masalah**



Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana komposisi soal ujian akhir siswa kelas 6 KMI dalam kelompok mata pelajaran Dirosah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang dilihat dari kerangka Taksonomi Bloom Ranah Kognitif?
2. Bagaimana karakter soal *Higher Order Thinking Skills* dalam ujian akhir siswa kelas 6 KMI kelompok mata pelajaran Dirosah Islamiyah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan yang disebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Komposisi soal ujian akhir siswa kelas 6 KMI dalam kelompok mata pelajaran Dirosah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang dilihat dari kerangka Taksonomi Bloom Ranah Kognitif
- b. Karakter soal *Higher Order Thinking Skills* dalam ujian akhir siswa kelas 6 KMI kelompok mata pelajaran Dirosah Islamiyah

#### **2. Manfaat**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengembangan instrumen tes berkarakter *Higher Order Thinking Skills*
- 2) Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengembangan kurikulum

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengembangan kurikulum
- 2) Bagi guru dan pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk mengembangkan soal-soal ujian yang berkarakter HOTS
- 3) Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian yang sejenis

#### **D. Kajian Pustaka**

Peneliti telah melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diangkat. Dalam kajian pustaka ini peneliti berusaha untuk memetakan penelitian-penelitian yang identik dengan tema yang peneliti angkat dan kemudian menunjukkan fokus penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Beberapa penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari dengan judul *Analisis Soal Matematika Ujian Sekolah Dasar Tahun 2016/2017 Berkarakter Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tipe analisis isi dengan penggunaan pendekatan kuantitatif.<sup>6</sup> Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah non tes dengan instrumen angket atau kuesioner. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah karakteristik soal berkarakter HOTS pada setiap butir soal US/M Matematika SD/MI pada tahun pelajaran 2016/2017 serta menghitung persentase jumlah soal US/M Matematika SD/MI pada tahun pelajaran 2016/2017 yang memenuhi karakteristik soal berkarakter HOTS.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengangkat tema yang sama yaitu tentang analisis HOTS pada soal. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu soal Ujian matematika Sekolah Dasar Tahun 2016/2017, dan penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Martina dengan judul *“Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dan Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Citra Samata Kab. Gowa”* . Penelitian ini merupakan jenis

---

<sup>6</sup> Puspita Sari, “Analisis Soal Matematika Ujian Sekolah Dasar Tahun 2016/2017 Berkarakter Higher Order Thinking Skill (HOTS)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

penelitian pengembangan (*Research and Development*). Prosedur pengembangan instrumen yang digunakan yaitu pengembangan desain penelitian formatif oleh Tessmer yang terdiri dari tahap *preliminary*, tahap *self evaluation*, tahap *Prototyping* dan tahap *field test*. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap *prototype* dan *field test* dihasilkan instrumen tes yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu valid dan reliabel serta tingkat kesukaran tes dan daya pembeda instrumen tes secara keseluruhan sudah baik. Instrumen tes dinyatakan valid dengan melihat nilai  $v_a$  yang dihasilkan adalah 4,13 dengan kategori valid. Reliabilitas instrumen tes dinyatakan reliabel berdasarkan analisis instrumen tes yang diperoleh adalah 0,69 dengan interpretasi yang tinggi. Pada analisis tingkat kesukaran instrumen tes dapat diketahui bahwa tidak terdapat butir soal tes yang tidak layak yaitu memiliki tingkat kesukaran dengan kategori mudah dan sedang. Pada analisis daya pembeda dapat diketahui bahwa tidak ada daya pembeda yang sangat buruk. sehingga menghasilkan instrumen tes yang baik dengan jumlah butir tes soal uraian sebanyak 15 butir soal.<sup>7</sup> Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengangkat topik tentang instrumen tes HOTS. Perbedaannya terletak jenis penelitiannya, penelitian diatas merupakan jenis penelitian

---

<sup>7</sup> Martina, "Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dan Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Citra Samata Kab. Gowa", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.

pengembangan sedangkan jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

3. Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Luqmana Qoni'ah dengan judul *Analisis Soal Ujian Nasional Matematika SMP/Mts Tahun 2013/2015 Berdasarkan Perspektif Higher Order Thinking Skill*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Pengumpulan data yang diproses dalam penelitian ini didapat dengan cara wawancara beberapa narasumber ahli dalam bidang pendidikan matematika. Teknik analisis data pada penelitian ini ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal UN yang memenuhi persepektif HOTS cakupan materi yang mendominasi adalah geometri. Pada analisis soal juga ditemukan satu tipe soal UN yang selalu muncul pada tiap UN tahun 2013-2015 yang mencerminkan bahwa kurang kreatifitasnya pembuat soal dalam memvariasi tipe soal terutama bentuk stimulusnya. Hasil analisis menunjukkan UN pada tahun 2013 sebesar (7,5%), pada UN tahun 2014 sebesar (12,5%) dan pada UN tahun 2015 sebesar (10%). Hasil tersebut menunjukkan jumlah soal HOTS pada soal UN Matematika SMP/MTs tiap tahunnya tidak konsisten.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Luqmana Qoni'ah, "Analisis Soal Ujian Nasional Matematika SMP/Mts Tahun 2013/2015 Berdasarkan Perspektif Higher Order Thinking Skill", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengangkat tema yang sama yaitu tentang analisis HOTS pada soal. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu soal ujian nasional matematika SMP/Mts Tahun 2013/2015, dan penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif.

4. Skripsi yang ditulis oleh Desy Respitarini dengan judul *Analisis Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, observasi dan wawancara, analisis data dilakukan dengan bantuan program Antes dan Itean.<sup>9</sup> Hasil penelitian dari soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013 dilihat dari analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi pengecoh menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan soal dapat dikatakan valid dan reliabel, rata-rata tingkat kesukaran soal pilihan ganda tergolong sedang dengan nilai indeks 0.461. Begitu pula dengan soal uraian. Hanya saja proporsi untuk setiap tingkat kesukaran soal belum proporsional. Karena mayoritas soal termasuk kategori sukar. Adapun hasil dari tinjauan persyaratan

---

<sup>9</sup> Desy Respitarini, "Analisis Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

substansi, konstruksi dan bahasa adalah: (1) Dari aspek substansi/materi semua soal yang ada sudah mencakup semua materi yang diajarkan baik soal uraian maupun pilihan ganda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah objek penelitian yang sama yaitu soal ujian dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada pisau analisis yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan *Higher Order Thinking Skills* sebagai pisau analisis.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman dkk. dengan judul *Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jenis dari penelitian ini adalah *Research & development* dengan 4D (*Define, Design, Develop, & Disseminate*). Hasil pengembangan dihasilkan instrumen penilaian higher order thinking skills untuk materi PAI dengan katagori layak. Besar skor rata-rata yang diberikan oleh ahli Assesment yaitu 4 dengan katagori layak. Dari ahli materi yaitu nilai rata-rata 4 dengan katagori sangat layak dan penilaian ahli konstruksi materi PAI nilai rata-rata 5 dengan katagori sangat layak. Hasil penelitian pengembangan dari instrumen penilaian higher order thinking skills ini memiliki beberapa keunggulan dalam menunjang proses penilaian khususnya berpikir tingkat

tinggi bagi siswa SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo kelas X.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengangkat topik yang sama yaitu tentang *Higher Order Thinking Skills*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, jenis penelitian diatas adalah penelitian *Research & development* dengan 4D (*Define, Design, Develop, & Disseminate*), sedangkan jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Fanani dengan judul *Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013*. Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka. Zainal menyatakan bahwa strategi penyusunan soal-soal HOTS dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen *stakeholder* di bidang pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai ke daerah, dan satuan pendidikan, sesuai dengan tugas pokok dan kewenangan masing-masing, sedangkan manfaat atau keuntungan dari penilaian HOTS adalah meningkat motivasi belajar siswa karena penilaian HOTS menghubungkan materi pelajaran di kelas dengan konteks dunia nyata agar pembelajaran lebih bermakna.

---

<sup>10</sup> Taufiqurrahman dkk., "Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Pascasarjana Universitas Ibrahimy Situbondo, Vol. 2 No. 2, (April 2018), hal. 206.



Selain itu penilaian HOTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat melatih siswa berfikir kreatif dan kritis.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengangkat topik yang sama yaitu tentang *Higher Order Thinking Skills*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, jenis penelitian diatas adalah penelitian pengembangan dengan pendekatan literer, sedangkan jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

## **E. Landasan Teori**

### *1. Higher Order Thinking Skills*

#### a. Pengertian *Higher Order Thinking Skills*

Pengertian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) tidak lepas dari sistem klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan oleh Benyamin S Bloom yang kemudian lebih dikenal dengan taksonomi Bloom. Bloom mengklasifikasikan ranah hasil belajar kedalam tiga bagian besar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pertama ranah kognitif, dalam ranah ini yang menjadi perhatian adalah sasaran hasil belajar yang berhubungan dengan daya ingat tentang pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan intelektual. Ranah ini berpusat pada pengkajian test dan

---

<sup>11</sup> Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Edudeena* IAIN Kediri, Vol. 2 No. 1 (Januari 2018), hal. 74.

pengembangan kurikulum melalui pendefinisian sasaran hasil sebagai uraian perilaku peserta didik.<sup>12</sup>

Kedua, ranah afektif meliputi perubahan-perubahan di dalam sikap (minat, sikap dan nilai-nilai, penyesuaian diri serta pengembangan penghargaan). Sasaran hasil di dalam ranah afektif tidak dapat dinyatakan dengan tepat. Para pendidik tidak dapat mengukur dengan jelas mengenai pengalaman pengajaran yang sesuai dengan hasil ini. Hal itu disebabkan sulitnya menguraikan perilaku yang sesuai dengan hasil karena menyangkut perasaan dan rahasia.<sup>13</sup>

Ketiga, ranah psikomotorik atau biasa yang disebut ranah keterampilan motorik adalah ranah yang menitik beratkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot. Ranah psikomotorik ini meliputi (1) gerak refleks, (2) gerak dasar fundamen, (3) keterampilan perseptual; diskriminasi kinestetik, diskriminasi visual, diskriminasi auditoris, diskriminasi taktis, keterampilan perseptual yang terkoordinasi, (4) keterampilan fisik, (5) komunikasi non diskusi (tanpa bahasa-melaui gerakan) meliputi: gerakan ekspresif, gerakan interpretatif.<sup>14</sup>

Bloom kemudian membagi ranah kognitif ke dalam enam jenjang atau level proses berpikir. Keenam jenjang tersebut dimulai dari jenjang yang terendah sampai dengan yang paling tinggi; pengetahuan (*Knowledge*), pemahaman

---

<sup>12</sup> Wowo Sunaryo Kusnawa, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), hal. 11.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 11.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 12.

(*Comprehension*), penerapan (*Application*), analisis (*Analysis*), sintesis (*Synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).<sup>15</sup> Kemudian keenam jenjang proses berpikir tersebut diklasifikasikan lagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat rendah dan tingkat tinggi. kemampuan berpikir tingkat rendah meliputi pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, dan aplikasi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi inilah yang kemudian disebut dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).<sup>16</sup>

Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif selanjutnya mengalami perubahan dan penyempurnaan setelah dilakukan revisi oleh Anderson dan Karthwohl pada tahun 2001. Pada awalnya Bloom menggunakan kata benda dalam merumuskan jenjang proses kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, terapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setelah mengalami revisi dan penyempurnaan menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.<sup>17</sup> Dalam revisi tersebut pengetahuan menjadi dimensi baru dalam ranah kognitif yang terpisah dengan dimensi proses kognitif.

---

<sup>15</sup> Nursalam, *Pengukuran dalam Pendidikan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hal. 11.

<sup>16</sup> R Arifin Nugroho, *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal-soal*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hal. 20.

<sup>17</sup> Basuki dan Hariyanto, *Asemen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 12-14.

Tabel 1.1  
Revisi Taksonomi Bloom<sup>18</sup>

Tingkatan	Taksonomi Bloom (1956)	Anderson dan Karthwohl (2001)
C1	Pengetahuan	Mengingat
C2	Komprehensi	Memahami
C3	Aplikasi	Menerapkan
C4	Analisis	Menganalisis
C5	Sintesis	Mengevaluasi
C6	Evaluasi	Mengkreasi/mencipta

Keenam jenjang proses kognitif dalam taksonomi Bloom kemudian dibagi menjadi tiga kategori yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower order thinking skill*) meliputi proses berpikir dalam jenjang mengingat, kemampuan berpikir tingkat menengah (*Midle order thinking skill*) meliputi jenjang proses berpikir memahami dan menerapkan dan yang terakhir kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher order thinking skill*) yang meliputi

---

<sup>18</sup> R Arifin Nugroho, *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal-soal*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hal. 20.

jenjang proses berpikir menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Anderson dan Krathwohl mengemukakan masing-masing indikator dalam taksonomi Bloom (revisi) sebagai berikut:

1) Mengingat

Proses mengingat adalah proses mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Jika yang menjadi tujuan pembelajarannya adalah menumbuhkan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, maka mengingat adalah kategori kognitif yang tepat.<sup>19</sup>

2) Memahami

Memahami merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama atau pengetahuan baru dipadukan dengan kerangka kognitif yang telah ada.<sup>20</sup>

3) Mengaplikasikan

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah.

---

<sup>19</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Bloom*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 103.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 105.

Kategori ini terdiri dari dua proses kognitif, yaitu mengeksekusi untuk tugas yang hanya berbentuk soal latihan dan mengimplementasikan untuk tugas yang merupakan masalah yang tidak familier.<sup>21</sup>

#### 4) Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses memecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.<sup>22</sup>

#### 5) Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasar kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Masing-masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh peserta didik. Standar yang digunakan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif memeriksa (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).<sup>23</sup>

#### 6) Mencipta

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 118.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 120.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 125.

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan yang diklasifikasikan dalam proses mencipta menuntut peserta didik membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses kognitif yang terlibat dalam mencipta pada umumnya sejalan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kognitif tersebut yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.<sup>24</sup>

Tabel 1.2  
Kategori dalam Proses Kognitif<sup>25</sup>

Kategori Kognitif	Sub Kategori
1. Mengingat	1.1.Mengenal 1.2.Mengingat kembali
2. Memahami	2.1.Menafsirkan 2.2.Mencontohkan 2.3.Mengklasifikasikan 2.4.Merangkum 2.5.Menyimpulkan 2.6.Membandingkan 2.7.Menjelaskan

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 128.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 44-45.

3. Menerapkan	3.1.Mengeksekusi 3.2.Mengimplementasikan
4. Menganalisis	4.1.Membedakan 4.2.Mengorganisasi 4.3.Mengatribusi
5. Mengevaluasi	5.1.Memeriksa 5.2.Mengkritik
6. Mencipta	6.1.Merumuskan 6.2.Merencanakan 6.3.Memproduksi

Dalam dimensi pengetahuan Anderson dan Kartwhol menetapkan empat jenis pengetahuan yang terdapat dalam taksonomi Bloom yaitu:<sup>26</sup>

a. Pengetahuan Faktual

Elemen-elemen dasar yang harus diketahui siswa untuk mempelajari satu disiplin ilmu atau untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam disiplin ilmu tersebut.

b. Pengetahuan Konseptual

Hubungan-hubungan antar elemen dalam sebuah struktur besar yang memungkinkan elemen-elemennya berfungsi secara bersama-sama.

c. Pengetahuan Prosedural

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 41-42.



Bagaimana melakukan sesuatu, mempraktikkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritma, teknik, dan metode.

d. Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan tentang kognisi secara umum, kesadaran dan pengetahuan tentang kognisi diri sendiri.

Tabel 1.3  
Dimensi Pengetahuan<sup>27</sup>

Jenis Pengetahuan	Sub Jenis
A. Pengetahuan Faktual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan Tentang Terminologi</li> <li>2. Pengetahuan tentang detail-detail elemen-elemen yang spesifik</li> </ol>
B. Pengetahuan Konseptual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori</li> <li>2. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi</li> <li>3. Pengetahuan tentang teori, model dan struktur</li> </ol>

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 41-42.

<p>C. Pengetahuan Prosedural</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang tertentu dan algoritme</li> <li>2. Pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu</li> <li>3. Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan harus menggunakan menggunakan prosedur yang tepat</li> </ol>
<p>D. Pengetahuan Metakognitif</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan strategis</li> <li>2. Pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif</li> <li>3. Pengetahuan diri</li> </ol>

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang disebut higher order thinking skill adalah kemampuan berpikir yang tidak hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan memecahkan masalah.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Tinggi

Indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi:<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> R Arifin Nugroho, *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal-soal*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hal. 20.

### 1) Menganalisis

- a) Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya
- b) Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit
- c) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan

### 2) Mengevaluasi

- a) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas dan manfaatnya.
- b) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan
- c) Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

### 3) Mencipta/Mengkreasi

- a) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu
- b) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah
- c) Mengorganisasi unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Tabel 1.4

Indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi<sup>29</sup>

No.	Ranah Kognitif Bloom (Revisi)	Indikator
1.	Menganalisis, yaitu memisahkan materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan mendeteksi bagaimana suatu bagian berhubungan dengan satu bagiannya yang lain.	<p>a. <i>Differentiating</i> (membedakan), terjadi ketika peserta didik membedakan bagian yang tidak relevan atau dari bagian penting ke bagian yang tidak penting dari suatu materi yang diberikan.</p> <p>b. <i>Organizing</i> (mengorganisasikan), menentukan bagaimana suatu bagian elemen tersebut cocok dan dapat berfungsi bersama-sama dalam suatu struktur</p> <p>c. <i>Atributing</i> (menghubungkan), terjadi ketika peserta didik dapat menentukan inti atau menggarisbawahi suatu materi yang diberikan</p>

<sup>29</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Karthwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Bloom*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 44-45.

2.	Mengevaluasi, yaitu membuat keputusan berdasarkan kriteria yang standar seperti mengecek dan mengkritik.	<p>a. <i>Checking</i> (mengecek), terjadi ketika peserta didik melacak ketidakkonsistenan suatu proses atau hasil yang memiliki konsistensi internal atau mendeteksi suatu prosedur yang sudah diterapkan.</p> <p>b. <i>Critiquing</i> (mengkritisi), terjadi ketika peserta didik mendeteksi ketidakkonsistenan antara hasil dan beberapa kriteria luar atau keputusan yang sesuai dengan prosedur masalah yang diberikan.</p>
3.	Mengkreasi, yaitu menempatkan elemen bersama-sama untuk membentuk suatu keseluruhan yang koheren atau membuat hasil yang asli seperti menyusun, merencanakan dan menghasilkan.	<p>a. <i>Generating</i> (menyusun), melibatkan penemuan hipotesis berdasarkan kriteria yang diberikan.</p> <p>b. <i>Planning</i> (merencanakan), suatu cara untuk membuat rancangan untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan.</p> <p>c. <i>Producing</i> (menghasilkan), membuat sebuah produk. Pada producing peserta didik</p>

		diberikan deskripsi dari suatu hasil dan harus menciptakan produk yang sesuai dengan deskripsi yang diberikan.
--	--	--

## 2. Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Prinsip-prinsip umum dalam penilaian HOTS dikemukakan oleh Brookhart. Dalam melakukan suatu penilaian secara umum selalu melibatkan beberapa prinsip dasar:<sup>30</sup>

- 1) Menentukan dengan jelas dan tepat apa yang akan dinilai
- 2) Desain tugas atau instrumen tes yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan pengetahuan atau keterampilan yang diinginkan
- 3) Pedoman yang digunakan sebagai alat bukti sejauh mana siswa menunjukkan pengetahuan atau keterampilan yang diinginkan

Ketiga prinsip diatas berlaku untuk semua jenis penilaian, termasuk penilaian HOTS. Dalam penilaian HOTS hampir selalu melibatkan beberapa prinsip tambahan:

- 1) Menyajikan suatu bahan yang akan dipikirkan siswa, biasanya dalam bentuk teks pengantar, visual, skenario, sumber materi, atau beberapa macam masalah.

---

<sup>30</sup> Susan M. Brookhart, *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*, (United States of America: ASCD, 2010), hal. 17.

- 2) Menyajikan bahan baru yang belum disampaikan di dalam kelas
- 3) Membedakan antara tingkat kesulitan dan tingkat kemampuan berpikir

Selain mengemukakan prinsip-prinsip di atas, Bookhart membagi cakupan penilaian HOTS menjadi 5:

- 1) Menilai kemampuan analisis, evaluasi dan kreasi
- 2) Menilai kemampuan penalaran dan logika
- 3) Menilai kemampuan pengambilan keputusan
- 4) Menilai kemampuan pemecahan masalah
- 5) Menilai kemampuan kreatifitas dan berpikir kreatif

Soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas. Berikut adalah karakteristik soal-soal HOTS:<sup>31</sup>

- 1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

*The Australian Council for Educational Research* (ACER) menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulang. Dengan demikian, jawaban soal-soal HOTS tidak tersurat secara eksplisit dalam stimulus. Kemampuan berpikir tingkat

---

<sup>31</sup> Wiwik Setiawati, dkk, *Buku Penilaian Beroorientasi Higher Order Thinking Skills*, (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2018), hal. 11-14.

tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam HOTS, terdiri atas:

- a. kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar
- b. kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda
- c. menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan caracara sebelumnya.

## 2) Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal HOTS merupakan instrumen penilaian yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait berbagai aspek kehidupan masyarakat mulai dari aspek sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, keagamaan, teknologi



informasi dan aspek kehidupan lainnya. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpretate*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata. Berikut ini diuraikan lima karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat REACT:

- a. *Relating*, asesmen terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- b. *Experiencing*, asesmen yang ditekankan kepada penggalan (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- c. *Applying*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- d. *Communicating*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- e. *Transferring*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru

### 3. Langkah Penyusunan Soal HOTS

Seorang penulis soal dalam penyusunan soal HOTS dituntut untuk dapat menentukan perilaku yang akan diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Selain itu uraian materi yang akan ditanyakan (yang menuntut penalaran tinggi) tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal HOTS, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (kontruksi soal), dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal HOTS:<sup>32</sup>

a. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS  
Terlebih dahulu guru-guru memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal HOTS. Guru-guru secara mandiri atau melalui forum MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS.

b. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penulisan soal-soal HOTS bertujuan untuk membantu para guru dalam menulis butir soal HOTS. Secara umum, kisi-kisi tersebut diperlukan untuk

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 17

memandu guru dalam: (a) memilih KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS, (b) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, (c) merumuskan indikator soal, dan (d) menentukan level kognitif.

c. Memilih Stimulus yang menarik dan kontekstual

Stimulus yang digunakan hendaknya menarik, artinya mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh peserta didik. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong peserta didik untuk membaca. Dalam konteks Ujian Sekolah, guru dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

d. Menulis butir pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir soal ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal HOTS. Kaidah penulisan butir soal HOTS, agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.

e. Menyusun pedoman penskoran atau kunci jawaban

Setiap butir soal HOTS yang telah dibuat hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci

jawaban. Pedoman penskoran disusun untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban disusun untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), dan isian singkat.

#### 4. Mata Pelajaran Dirosah Islamiyah

Menurut bahasa berasal dari kata “*darasa*” yang artinya pelajaran, belajar, mengkaji, dan kata “*islam*” yaitu agama islam. Kalimat ini mengandung arti memahami, mempelajari, atau meneliti islam sebagai obyek kajian. Dirasah islamiyah di indonesia diartikan sebagai studi islam/kajian islam atau dalam kajian barat disebut *Islamic Studies*.

Dirosah Islamiyah menurut istilah adalah sebuah kajian yang tujuannya untuk mengetahui, memahami serta menganalisis secara mendalam terhadap seluruh hal-hal yang berkaitan dengan agama islam, pokok-pokok ajarannya, serta realisasi pelaksanaannya dalam kehidupan.

Pembelajaran Dirosah Islamiyah dalam dunia pendidikan formal lebih dikenal dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah meliputi lima aspek, yaitu:

- a) Al-Quran/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menejemahkan dengan baik dan benar;

- b) Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
- c) Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- d) Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e) Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis karena ditujukan untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai suatu objek penelitian secara keseluruhan sebagaimana aslinya. Kemudian hasil dari penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk narasi sesuai data yang didapatkan dilapangan tanpa ada perubahan sedikitpun sehingga data tersebut diolah dan dianalisis menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

Penelitian kualitatif bersifat fleksibel sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Metode penelitian ini didasarkan pada masalah penelitian mengenai analisis *Higher Order Thinking Skills* pada soal ujian.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah individu yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Penelitian ini mengenai studi analisis HOTS pada soal ujian akhir siswa kelas 6 KMI dalam kelompok mata pelajaran Dirosah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang. Dalam menentukan subjek atau responden, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria 3 M; mengetahui, memahami, dan mengalami. Subjek dari penelitian ini adalah orang yang mengetahui, memahami objek penelitian.

Namun, apabila dengan menggunakan teknik *purposive sampling* data yang diperoleh belum cukup maka akan dilakukan teknik *Snowballing sampling* yaitu dengan cara menggali informasi secara mendalam dengan penentuan sampel yang awalnya kecil kemudian membesar jika data belum dirasa cukup. Subjek dari teknik ini adalah narasumber yang dirasa memahami data dilapangan.<sup>34</sup> Adapun subjek dalam penelitian yang dimaksud adalah guru mata pelajaran Dirosah Islamiyah dan siswa kelas 6 KMI.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 125.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang dianggap tahu tentang subjek penelitian untuk mendapatkan informasi. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam atau *in-depth interview*, biasanya wawancara jenis ini tidak terstruktur sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan disamping itu juga dapat merekatkan interaksi antara peneliti dengan narasumber.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang telah ditentukan terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.

#### b. Dokumentasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa data dalam bentuk dokumen baik tertulis maupun gambar.<sup>36</sup> Metode ini berupaya untuk memperoleh data terkait masalah penelitian yaitu terkait soal ujian akhir siswa kelas 6 KMI yang diteliti seperti dokumen. Dalam penelitian ini,

---

<sup>35</sup> M. Dzunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 322.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 203.

dokumen yang menjadi sumber data adalah naskah soal ujian tulis kelompok mata pelajaran Dirosah Islamiyah siswa kelas 6 KMI.

#### 4. Teknik Validasi dan Keabsahan Data

Dalam proses pengambilan data perlu dilakukan proses validasi dari data yang telah diperoleh, oleh karena itu peneliti harus berhati-hati dengan data yang kurang relevan sehingga data tersebut akan diuji dengan menggunakan kredibilitas data yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada.<sup>37</sup> Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data yaitu:

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah salah satu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai macam sumber data.<sup>38</sup> metode ini dilakukan untuk membandingkan data dengan cara melakukan *crosscheck* terhadap informasi yang telah diperoleh dari beberapa sumber baik observasi maupun wawancara.

---

<sup>37</sup> M. Dzunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 322.

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 174.



## b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu dengan teknik wawancara dan dokumentasi kepada guru dan siswa.<sup>39</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dilapangan melalui *indepth interview* dan dokumentasi, maka perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci lalu kemudian melakukan dianalisis dengan cara mereduksi data yang telah diperoleh di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok lalu memfokuskan pada hal-hal yang penting, dipilih pola dan temanya dan menghapus yang dianggap tidak perlu. Adapun yang dimaksud dengan analisis data yaitu proses pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dikumpulkan dan dikategorikan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah.<sup>40</sup> Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 373.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 335-338.

a. *Transcript*

yaitu proses olah data yang dilakukan dengan cara mengetik secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diketik berupa jawaban dan pertanyaan-pertanyaan dari subjek penelitian, biasanya peneliti menggunakan *recorder* untuk merekam proses wawancara.

b. *Coding*

proses ini dilakukan setelah selesai mentranskrip data yaitu memberikan label pada jawaban responden. Maksudnya dari jawaban yang telah diberikan oleh responden diberikan label sesuai variabel.

c. *Conclusion Drawing* atau *verification*

adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi ini bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila ternyata data yang ditemukan adalah sebaliknya maka kesimpulan ini merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I adalah Bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, penelitian dan sistematika

pembahasan. Bab ini untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang substansi dari penelitian.

Kemudian Bab II menjelaskan tentang gambaran umum dari Pondok Modern Tazakka Batang yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, guru, dan peserta didik. Disamping itu juga dijelaskan tentang kurikulum yang di Pondok Modern Tazakka Batang.

Pada Bab III menjelaskan tentang bagaimana komposisi penyusunan soal yang digunakan dalam ujian akhir siswa kelas 6 KMI dalam kelompok mata pelajaran Dirosah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang dilihat dari kategori tingkat kemampuan berpikir yang mengacu revisi taksonomi Bloom. Pada bab ini juga dilakukan analisis terhadap soal ujian akhir siswa kelas 6 KMI di Pondok Modern Tazakka Batang dalam kelompok mata pelajaran Dirosah Islamiyah ditinjau dari karakter HOTS.

Pada Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian berupa jawaban terhadap rumusan masalah, memaparkan kelebihan dan kekurangan serta saran-saran. Pada Bab ini merupakan rangkuman dari pembahasan yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Penyusunan soal dalam Ujian Akhir siswa kelas 6 KMI di Pondok Modern Tazakka dilakukan oleh guru mata pelajaran mengacu kepada silabus mata pelajaran yang sudah diajarkan di dalam kelas. Materi yang diujikan adalah keseluruhan materi yang pernah diajarkan dari kelas 1 sampai dengan kelas kelas 6 KMI. Khusus mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran Dirosah Islamiyah menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar. Tidak ada perencanaan yang jelas sejauh mana level kognitif siswa yang akan diukur oleh soal. Dari segi komposisi level kognitif soal yang berdasarkan taksonomi Bloom, soal Ujian Akhir siswa kelas 6 KMI khususnya dalam mata pelajaran Tauhid, Fiqih dan Tarikh Islam, lebih dominan soal yang termasuk dalam kategori proses kognitif C1 dan C2 yaitu mengingat dan memahami. Sedikit soal yang masuk dalam kategori C3, C4 dan C5, kategori mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi, dan tidak ada soal yang masuk dalam kategori C6 yaitu kategori mencipta.

2. Soal ujian mata pelajaran Tauhid, Fiqih dan Tarikh Islam dalam Ujian Akhir siswa kelas 6 KMI di Pondok Modern Tazakka disusun tidak berdasarkan kepada pertimbangan karakter soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Namun, setiap mata pelajaran tersebut tetap memiliki beberapa muatan karakter HOTS pada butir-butir soalnya. Pada mata pelajaran Tauhid, dari 23 butir soal hanya 12 butir soal yang memiliki karakter HOTS dengan indikator mengukur kemampuan berargumentasi dan satu soal yang berkaitan dengan permasalahan kontekstual. Pada mata pelajaran Fiqih, dari 26 butir soal, 18 diantaranya memiliki karakter HOTS dengan indikator mengukur kemampuan berpikir kritis, berargumentasi, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, serta 16 butir soal yang terkait dengan permasalahan kontekstual. Pada mata pelajaran Tarikh Islam, dari 25 butir soal, hanya 6 butir soal yang memiliki muatan karakter HOTS dengan indikator mengukur kemampuan berpikir kritis dan berargumentasi, dan tidak ada butir soal yang menggabungkan dengan permasalahan kontekstual.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran:

1. Pengembang kurikulum *Kulliyatul Mu`allimin Al-Islamiyah* (KMI) Pondok Modern Tazakka agar ke depannya terus meningkatkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan,

terutama dalam hal evaluasi pembelajaran dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pendidikan dan evaluasi pembelajaran yang mutakhir sebagai dasar atau *role model* untuk meningkatkan mutu pendidikan, tentunya tanpa meninggalkan nilai-nilai pondok pesantren yang sudah ada.

2. Pengelola lembaga KMI agar terus melakukan peningkatan mutu tenaga pendidik. Salah satunya dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk *upgrading* kompetensi guru, terutama dalam kompetensi pedagogik.

### **C. Kata Penutup**

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu maka peneliti akan sangat berterima kasih apabila pembaca yang budiman berkenan memberikan masukan yang bersifat konstruktif guna lebih baiknya skripsi ini. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, dan semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semuanya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Ahsanta Kabar Tahunan Pondok Modern Tazakka, Edisi Kedua Desember 2017.

Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia, Pengalaman Islam*, Jakarta Paramadina, 1999

Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Desy Respitarini, "Analisis Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

I Wayan Widana, "*Modul Penyusunan Soal HOTS*", Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.

Jihad Asep dan Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Lorin W. Anderson dan David R. Karthwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Bloom*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Luqmana Qoni'ah, "Analisis Soal Ujian Nasional Matematika SMP/Mts Tahun 2013/2015 Berdasarkan Perspektif Higher Order Thinking Skill", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Martina, "Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dan Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Citra Samata Kab. Gowa", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.

Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Edudeena*, IAIN Kediri, 2018.

M. Dzunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

M. Ishom Yusqi, *Pedoman Penyelenggaraan Pondok Pesantren Mu'adalah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Direktorat PD Pontren, 2009.

Nursalam, *Pengukuran dalam Pendidikan*, Makassar: Alauddin University Press. 2012.

Puspita Sari, "Analisis Soal Matematika Ujian Sekolah Dasar Tahun 2016/2017 Berkarakter Higher Order Thinking Skill (HOTS)", *Skripsi*,



Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

R Arifin Nugroho, *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal-soal*, Jakarta: PT Gramedia, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Susan M. Brookhart, *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*, United States of America: ASCD, 2010.

Taufiqurrahman dkk., “Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Pascasarjana Universitas Ibrahimy Situbondo, 2018.

Tim Penyusun, *Pedoman Penyelenggaraan Pondok Pesantren Mu'adalah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009.

Wiwik Setiawati, dkk, *Buku Penilaian Beroerientaasi Higher Order Thinking Skills*, Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2018.

Wowo Sunaryo Kusnawa, *Taksonomi Kognitif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*,  
Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.

